

BAB II

DESKRIPSI PROYEK & STUDI LITERATUR

2.1 Data Proyek



*Gambar 2.1 Lokasi Site
Sumber : Google Earth*

Judul Proyek	: Perpustakaan Umum Daerah Kota Surakarta
Jenis Proyek	: Fiktif
Konteks Proyek	: Bangunan Publik, Pendidikan, Kebudayaan, dan Rekreasi
Luas Lahan	: 23.000 (2.3 Ha)
Pemilik Proyek	: Pemerintah
Asumsi Sumber Dana:	Pemerintah
Lokasi Proyek	: Jl. Jend. Urip Sumoharjo, Jebres, Kota Surakarta
KDB	: 60%
KLB	: 3
GSB	: Jl. Jend Urip Sumoharjo = 4m

	Jl. Sutan Syahrir	= 3m
	Jl. Kepatihan	= 2m
	Jl. Damar	= 2m
Tinggi Bangunan	: Maksimal 9 Lantai	
Batas Lahan	: Utara	= Jl. Damar (Kawasan Pemukiman)
	Selatan	= Jl. Sutan Syahrir
	Barat	= Jl. Kepatihan
	Timur	= Jl. Jend. Urip Sumoharjo

2.2 Definisi Proyek

2.2.1 Pengertian Perpustakaan Umum Daerah

Perpustakaan : Bangunan, Tempat Koleksi Buku dan Sejenisnya.

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan atau karya rekam secara professional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. *(Menurut UU No. 43 Tahun 2007)*

Umum : Bersifat universal, mengenai seluruhnya atau semuanya, dan tidak bersifat khusus.

Daerah : Yang Didirikan di daerah Kota / Kabupaten, maupun Ibukota / Provinsi.

Perpustakaan umum adalah demonstrasi praktis dalam prinsip demokrasi terhadap pendidikan universal sebagai proses

yang terus berlanjut dan seumur hidup, dalam apresiasi pencapaian kemanusiaan dalam pengetahuan dan budaya. Ini adalah sarana utama dimana catatan pemikiran dan cita-cita manusia dan ekspresi imajinasinya yang kreatif, tersedia secara bebas untuk semua. (Thompson, 1921).

Perpustakaan daerah adalah Perpustakaan yang berkedudukan di ibu kota provinsi yang diberi tugas untuk menghimpun, menyimpan, melestarikan dan mendayagunakan semua karya cetak dan karya rekam yang dihasilkan di daerah.” *(Pasal 1 Angka 6 UU Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah-Simpan Karya Cetak Dan Karya Rekam).*

Perpustakaan Provinsi adalah perpustakaan daerah yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, dan perpustakaan pelestarian yang berkedudukan di Ibukota Provinsi. *(UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan).*

Perpustakaan Kabupaten/kota adalah perpustakaan daerah yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, dan perpustakaan pelestarian yang berkedudukan di Kabupaten/Kota. *(UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan).*

Pada intinya, Perpustakaan Umum Daerah adalah Perpustakaan yang bersifat universal yang boleh dikunjungi oleh semua orang, serta dapat menyimpan dan melestarikan kebudayaan daerah pada Kabupaten/Kota maupun Provinsi dimana Perpustakaan itu dibangun / didirikan.

2.2.2 Kelompok Perpustakaan Umum

a. Perpustakaan Wilayah

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang berada di ibu kota provinsi atau sering disebut juga Perpustakaan Daerah, perpustakaan ini biasanya dikelola sepenuhnya Pusat Pembinaan Perpustakaan. Tugas perpustakaan wilayah/daerah adalah mengumpulkan dan menyusun bahan pustaka yang ada di wilayah/daerah tersebut, memberikan pelayanan dan membudidayakan sebuah koleksi yang bersejarah di wilayah/ daerah tersebut atau bahan koleksi lainnya, selain itu perpustakaan daerah di berikan tanggung jawab untuk memelihara koleksi yang ada di perpustakaan wilayah/daerah agar informasinya masih utuh.

b. Perpustakaan Provinsi

Jenis perpustakaan provinsi ini hanya terdapat di Sulawesi Utara, yang dibentuk pada tahun 1972. Tugas perpustakaan provinsi adalah sebagai pusat koordianasi dan kerjasama pengembangan dan pertumbuhan perpustakaan dalam daerah provinsi, dapat melayani bibliografi dalam daerah provinsi, dan bertanggung jawab atas pengumpulan, pemeliharaan, dan pengembangan bahan pustaka yang berhubungan dengan provinsi.

c. Perpustakaan Umum Kotamadya

Perpustakaan ini dikelola oleh perpustakaan umum kotamadya. Berfungsi sebagai pust belajar, jasa referens dan informasi, penelitian dan referens bagi seluruh lapisan masyarakat.

d. Perpustakaan Umum Kabupaten

Perpustakaan umum yang dikelola oleh kabupaten. Fungsinya sama dengan perpustakaan umum kotamadya.

e. Perpustakaan Umum Kecamatan

Perpustakaan ini merupakan perpustakaan umum yang terdapat dikecamatan. Perpustakaan jenis ini masih belum berkembang dibandingkan dengan perpustakaan umum kabupaten atau kotamadya.

f. Perpustakaan Umum Desa

Perpustakaan ini merupakan yang terdapat di desa dan di kelola swadaya masyarakat desa.

2.2.3 Tujuan Perpustakaan Umum

Pada dasarnya penyelenggaraan perpustakaan umum memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Menurut Yusuf (1996 :18) dalam bukunya “Manajemen Perpustakaan Umum”, tujuan Perpustakaan Umum antara lain:

- a. Mengembangkan minat baca serta mendayagunakan semua bahan pustaka yang tersedia di Perpustakaan Umum.
- b. Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, dan memanfaatkan informasi yang tersedia di Perpustakaan Umum.
- c. Mendidik masyarakat agar dapat menggunakan informasi yang tersedia di Perpustakaan Umum.
- d. Meletakkan dasar-dasar ke arah belajar mandiri.
- e. Memupuk minat baca dan menumbuhkan daya apresiasi dan imajinasi masyarakat.
- f. Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah, tanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional.

Sedangkan dalam Manifesto Perpustakaan Umum UNESCO yang dikutip oleh Sulisty-Basuki (1993 : 46) dinyatakan

bahwa Perpustakaan Umum mempunyai empat tujuan utama, yaitu :

- a. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
- b. Menyediakan informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan sedang hangat dalam kalanyugan masyarakat.
- c. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat disebut sebagai fungsi pendidikan perpustakaan umum, lebih tepat disebut sebagai pendidikan berkesinambungan ataupun pendidikan seumur hidup. Pendidikan seperti ini hanya dapat dilakukan oleh perpustakaan umum karena perpustakaan umum merupakan satu-satunya pranata kepustakawanan yang terbuka bagi umum. Perpustakaan nasional juga terbuka untuk umum namun untuk memanfaatkannya tidak selalu terbuka langsung bagi perorangan, adakalanya harus melalui perpustakaan lain.
- d. Bertindak sebagai agen kultural artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni.

2.2.4 Fungsi Perpustakaan Umum

Menurut Yusuf (1996 : 21) dalam bukunya “Manajemen Perpustakaan Umum” Perpustakaan Umum memiliki beberapa fungsi yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Fungsi Edukatif

Perpustakaan Umum menyediakan berbagai jenis bahan bacaan berupa karya cetak dan karya rekam untuk dapat dijadikan sumber belajar dan menambah pengetahuan secara mandiri. Budaya mandiri dapat membentuk masyarakat yang belajar seumur hidup dan gemar membaca.

b. Fungsi Informatif

Perpustakaan Umum sama dengan berbagai jenis perpustakaan lainnya, yaitu menyediakan buku-buku referensi, bacaan ilmiah populer berupa buku dan majalah ilmiah serta data-data penting lainnya yang perlukan pembaca.

c. Fungsi Kultural

Perpustakaan Umum menyediakan berbagai bahan pustaka sebagai hasil budaya bangsa yang direkam dalam bentuk tercetak/terekam. Perpustakaan merupakan tempat penyimpanan dan terkumpulnya berbagai karya budaya manusia yang setiap waktu dapat diikuti perkembangannya melalui koleksi perpustakaan.

d. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan Umum bukan hanya menyediakan bacaan-bacaan ilmiah, tetapi juga menghimpun bacaan hiburan berupa buku-buku fiksi dan majalah hiburan untuk anak-anak, remaja dan dewasa. Bacaan fiksi dapat menambah pengalaman atau menumbuhkan imajinasi pembacanya dan banyak digemari oleh anak-anak dan dewasa.

Adapun beberapa fungsi Perpustakaan Umum Daerah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat maupun daerah, sebagai berikut :

- a. Sebagai tempat pembelajaran seumur hidup atau dapat disebut life-long learning. Perpustakaan Umumlah tempat dimana semua lapisan masyarakat dari segala umur, dari balita sampai usia lanjut bisa terus belajar tanpa dibatasi usia dan ruang-ruang kelas.
- b. sebagai katalisator perubahan budaya. Perubahan perilaku masyarakat pada hakikatnya adalah perubahan budaya masyarakat. Perpustakaan Umum merupakan tempat strategis untuk mempromosikan segala perilaku yang meningkatkan produktifitas masyarakat. Individu komunitas yang berpengetahuan akan membentuk kelompok komunitas berpengetahuan. Perubahan pada tingkat individu akan membawa perubahan pada tingkat masyarakat. Komunitas yang berbudaya adalah komunitas yang berpengetahuan dan produktif. Komunitas yang produktif mampu melakukan perubahan dan meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik.
- c. sebagai agen perubahan sosial. Idealnya, Perpustakaan Umum adalah tempat dimana segala lapisan masyarakat bisa bertemu dan berdiskusi tanpa dibatasi prasangka agama, ras, kepangkatan, strata, kesukuan, golongan, dan lain-lain. Perpustakaan Umum sangat strategis dijadikan tempat anggota komunitas berkumpul dan mendiskusikan beragam masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Disini, perpustakaan tidak hanya menyediakan ruang baca, tetapi juga menyediakan ruang publik bagi komunitasnya untuk melepas unek-uneknya dan kemudian berdiskusi bersama-sama mencari solusi yang terbaik.

- d. sebagai jembatan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah. Dari semua pengetahuan komunitas yang didokumentasikan di Perpustakaan Umum, fungsi perpustakaan berikutnya adalah melakukan kemas ulang informasi, kemudian memberikan kepada para pengambil keputusan sebagai masukan dari masyarakat. Dengan begini masyarakat akan punya posisi tawar yang lebih baik dalam memberikan masukan-masukan dalam pengambilan kebijakan publik.

2.2.5 Kriteria Teknis Perpustakaan Umum

Perancangan Perpustakaan Umum memiliki kriteria tersendiri untuk menunjang efisiensi dan kegunaan yang efektif pada bangunan perpustakaan, maka dari itu terdapat beberapa aspek agar perancangan perpustakaan dapat memenuhi standard dan kriteria perpustakaan, antara lain :

- a. Lokasi Site Perpustakaan

Menurut SNP (Standar nasional Perpustakaan) Tahun 2011, lokasi atau lahan perpustakaan harus strategis dan dapat dijangkau oleh masyarakat, dibawah kepemilikan atau kekuasaan pihak pemerintah daerah, lahan harus memiliki status hokum yang jelas, dan jauh dari lokasi rawan bencana.

Sedangkan menurut Edwards dan Bidy Fisher dalam bukunya "*Libraries and Learning Resources Centres*", bahwa lokasi site yang baik untuk perancangan perpustakaan harus membutuhkan koneksi yang baik terhadap masyarakat, dan rute menuju site harus jelas, aman, dan atraktif untuk digunakan.

- b. Akses Menuju Site

Menurut Edwards dan Bidy Fisher dalam bukunya "*Libraries and Learning Resources Centres*", bahwa *entrance*

ke site harus menjadi pusat atau memiliki hubungan yang jelas dengan bangunan-bangunan lainnya yang berada disekitar perpustakaan.

c. Landscape

Dalam buku “Planning The Modern Public Library Building”, desain landscape pada perancangan perpustakaan harus terdapat area penyerap panas, memiliki lahan parker untuk semua jenis kendaraan, kendaraan sepeda dijadikan sebagai alat transportasi penting sebagai bentuk ramah lingkungan.

d. Keamanan

Keamanan dalam sebuah bangunan perpustakaan harus diperhatikan dari sisi keamanan koleksi perpustakaan, akses public yang tinggi dalam bangunan perpustakaan membuat tingkat peluang dalam kehingan koleksi serta kerusakan terbilang cukup tinggi, sehingga desain perancangan keamanan pada perpustakaan mulai dari jalur pengguna perpustakaan hingga media penyimpanan perpustakaan.

e. Keselamatan

Keselamatan khususnya untuk pengguna bangunan harus diperhatikan dengan saksama, selain dari bangunan perpustakaan yang cukup rentang dengan api terlihat dari koleksi perpustakaan, maka deteksi bencana harus lebih padat mulai dari deteksi awal asap hingga pemadaman, selain itu perlunya area-area evakuasi serta titik kumpul keselamatan yang mudah dicapai bagi pengguna bangunan perpustakaan serta terbebas dari adanya bangunan.

f. Pergerakan Pengguna Bangunan

Merancang perpustakaan dalam skala Kota tentunya memiliki koleksi perpustakaan hingga belasan ribu

eksamplar, sehingga tidak cukup jika hanya memiliki satu lantai bangunan paling tidak lebih dari satu lantai. Normalnya pergerakan pengguna bangunan dengan horizontal akan tercipta ruang, dan akan dibentuk koridor dari pintu ke pintu. Selain dari pergerakan pengguna bangunan yang horizontal, dapat pula tercipta pergerakan pengguna yang vertical jika lebih dari satu lantai. Penggunaan escalator atau tangga harus sangat diperhatikan dalam penggunaannya dan tentunya menyediakan akses vertikal untuk pengguna yang memiliki kebutuhan khusus.

g. Sirkulasi Koleksi Perpustakaan

Suatu bangunan perpustakaan yang memiliki koleksi dengan dominan jenis buku harus diperhentikan dalam pemindahan sirkulasinya. Buku merupakan objek yang tidak mudah dalam perawatan dan memiliki berat tertentu untuk jumlah yang banyak, dalam penanganan buku di perpustakaan terbagi tiga cara yaitu :

- Distribusi setelah kedatangan, kemudian melalui proses persiapan dalam menyortir, lalu ditempatkan ke rak terbuka ataupun tertutup.
- Pergantian koleksi buku setelah dibaca dan kemudian cara pengembaliannya.
- Pengembalian buku-buku dari rak tertutup dan pengembalian setelah digunakan.

Pengembalian buku tersebut terdapat cara khusus dalam sirkulasi pengembalian buku, antara lain :

- Distribusi buku setelah kedatangan, hal ini akan membutuhkan staf yang banyak.
- Loading Unloading, proses ini membutuhkan penerapan ramp atau sebuah platform jadi dalam proses pemindahan dari mobil angkut lebih mudah.

- Proses pemindahan secara horizontal, hal ini dapat dilakukan menggunakan trolley untuk memindahkan koleksi dari satu ruangan keruangan lainnya.
- Proses pemindahan secara vertical, merupakan Jenis sirkulasi dan pemindahan dalam suatu bangunan dengan lantai yang lebih dari satu membutuhkan alat sirkulasi vertikal, begitupun koleksi perpustakaan yang terbilang banyak. Kebutuhan tersebut harus diperhatikan dan menerapkan jalur yang terbuka dengan menerapkan alat transportasi vertikal dari lantai ke lantai yaitu lift barang
- Pengembalian dari rak, Salah satu kegiatan yang paling dominan yaitu kegiatan membaca ditempat yang tentunya harus mengambil dari rak koleksi. Sistem pengembalian koleksi perpustakaan harus diperhatikan, karena tidak semua pengguna dapat mengembalikan ke tempat semula sesuai dengan urutan, maka dari itu disediakan rak untuk pengembalian buku oleh pustakawan.

2.2.6 Akses Ruang Dalam Perpustakaan

Akses dalam sebuah gedung perpustakaan memiliki proses yang berbeda-beda sesuai dengan kegiatannya, mulai dari membaca ditempat hingga peminjaman koleksi perpustakaan. Adapun hal-hal tambahan yang harus diperhatikan yaitu :

- a. Kondisi akses koleksi perpustakaan yang harus ditempatkan dengan baik.
- b. Urutan ukuran tiap buku yang disusun dan jumlah tiap urutannya.
- c. Kemungkinan dalam perluasan di waktu yang akan datang.

Adapun beberapa kondisi yang penyimpanan yang berbeda untuk koleksi perpustakaan antara lain :

- a. Buku tersedia bagi pembaca dan dapat digunakan secara bebas dalam penggunaannya (*open acces*).
- b. Buku yang disimpan untuk baris tertentu tapi masih dapat digunakan secara teratur oleh pengguna (*open stack*).
- c. Buku yang hanya dapat digunakan melalui akses staf perpustakaan (*closed stack*).

Kondisi dalam penyimpanan koleksi perpustakaan memiliki standarnya masing-masing antara lain :

- a. Ukuran Urutan

Perpustakaan yang memiliki koleksi yang terbilang banyak tentunya membutuhkan ruang yang tidak kecil. Pada umumnya 90% perpustakaan memiliki ukuran buku dengan tinggi sekitar kurang dari 280mm dan dapat disimpan dalam satu urutan, adapun untuk buku-buku yang sejenis ensiklopedia dengan tebal sekitar 330mm dan untuk buku yang lebih tebal sekitar 550mm. Khusus untuk jenis buku yang dengan tinggi sekitar 550 mm disimpan di rak yang terbuka dan berbeda untuk jenis buku sekitar kurang dari 280 mm dapat disimpan di rak yang tertutup.

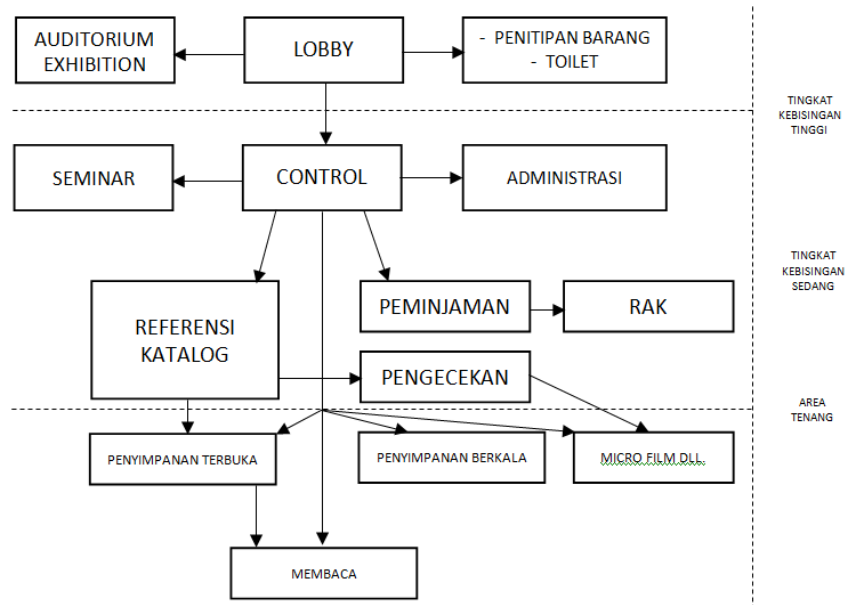
- b. Ekspansi

Koleksi pada perpustakaan bias saja terus berkembang sehingga harus memperhitungkan penambahan untuk waktu yang akan datang. Terlihat dari perkembangan zaman, teknologi informasi juga pasti berkembang pesat, sehingga perpustakaan harus memiliki perluasan untuk penyimpanan koleksi yang terbaru. Estimasi dalam penyediaan perluasan media penyimpanan perpustakaan sekitar 5% pertahunnya.

- c. Media Penyimpanan

Media penyimpanan untuk koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh tinggi jenis koleksi yang akan disimpan dan jarak antar rak.

2.2.7 Hubungan Antar Ruang



Gambar 2.2 Hubungan Antar Ruang Perpustakaan Umum
Sumber : Thompson, 1921

Hubungan antar ruang khususnya bangunan bangunan perpustakaan harus memperhatikan dari segi kebutuhan antar ruangan dan tingkat kepentingan antar ruang. Perlu diperhatikan jika lebih dari satu lantai, hubungan antar ruang perpustakaan juga perlu diperhatikan sesuai dengan kebutuhan yang seharusnya selevel. Kegiatan yang dominan membaca di perpustakaan dibagi menjadi tiga area yaitu area tingkat kebisingan tinggi, area tingkat kebisingan rendah dan area tenang. Di antara faktor-faktor antar ruang yang harus diperhatikan untuk selevel yaitu:

- a. Selantai dengan ares entrance utama
 - Area Exhibition
 - Area control peminjaman
 - Area pinjaman dewasa
 - Perpustakaan anak
 - Penitipan barang

- Ruang berkala
 - Dan lain-lain.
- b. Selantai dengan jalur barang masuk
- Area pembongkaran barang
 - Area akses pencapaian barang
 - Area penjilidan
- c. Selantai dengan peminjaman dewasa
- Ruang kerja departemen
 - Ruang kerja departemen penyusunan
 - Perpustakaan anak
- d. Selantai dengan ruang referensi umum
- Perpustakaan sejarah local
 - Perpustakaan teknis
 - Ruang kerja departemen
 - Rak penyimpanan tertutup

2.2.8 Kelayakan Gedung Perpustakaan

Perancangan sebuah gedung perpustakaan harus diperhatikan dalam berbagai aspek terutama suatu kelayakan pada gedung tersebut. Sistem sirkulasi dan kegiatan yang berbeda dengan fungsi gedung yang lainnya sehingga harus dipikirkan secara mendalam sehingga menciptakan sebuah gedung perpustakaan yang layak, aman dan nyaman dalam penggunaannya. Adapun aspek kelayakan untuk sebuah gedung perpustakaan antara lain :

a. Kelayakan Tapak

Suatu tapak perpustakaan harus mempertimbangkan beberapa aspek yang penting untuk menunjang pencapaian yang baik pada suatu gedung perpustakaan, adapun aspek yang harus diperhatikan untuk kelayakan tapak bagi gedung perpustakaan antara lain :

- Hubungan dengan bangunan yang ada di lingkungan sekitar harus diperhatikan.
- Pola lalu lintas eksternal pada bangunan sekitar.
- Faktor kebisingan, jika kebisingan dari lalu lintas dan pergerakan masyarakat sekitar tpak, berarti susunan layout, dan lingkungan luar harus diperhaikan
- Lingkungan sekitar, apakah ruang tersedia untuk taman atau area lain untuk melindungi perpustakaan dari lingkungannya, atau untuk memperbaiki penampilannya.
- Parker mobil, kebutuhan konsumsi ruang yang mungkin telah ditunjukkan dalam persiapan awal.
- Akses rute pejalan kaki, kebutuhan kemungkinan untuk proteksi cuaca untuk pembaca lebih dekat ke bangunan.
- Akses servis seharusnya dipisah dari akses public dan jauh dari kebisingan.

b. Bentuk Bangunan

Perpustakaan yang bersifat sebuah wadah penyimpanan koleksi tentu harus memiliki bentuk yang sangat mendominasi dalam segi area penyimpanan serta kemudahan dalam mengakses bangunan tersebut. Adapun pada umumnya bentukkan persegi merupakan salah satu bentuk yang memiliki keuntungan yang banyak dan meminimumkan jarak yang ekstrim, memaksimalkan kemudahan dalam penyusunan ulang, dan termasuk ekonomis. Selain dari itu susunan untuk struktur pun gampang dalam penyusunan kolom dan balok.

c. Struktur

Gedung perpustakaan dengan berbagai koleksi khususnya buku, tentu memiliki berat yang harus ditopang dengan baik oleh struktur bangunan yang diterapkan. Adapun untuk standar bangunan gedung perpustakaan harus

memperhatikan kekuatan dan memenuhi persyaratan konstruksi lantai untuk ruang koleksi perpustakaan (minimal 400 kg/m²).

2.2.9 Kelayakan dan Kenyamanan Ruang Dalam Perpustakaan

Kenyamanan pengguna tercipta dari berbagai aspek sebuah gedung, mulai suhu hingga perabot pada gedung tersebut. Selain dari itu iklim sebuah kota akan berpengaruh besar terhadap gedung di kota tersebut, khususnya untuk sebuah gedung perpustakaan yang memiliki berbagai jenis koleksi khususnya buku sangat diperhatikan untuk nyaman bagi koleksi dan penggunaannya. Aspek yang terpenting dalam kenyamanan pengguna perpustakaan yang harus diperhatikan antara lain :

a. Penghawaan

Kenyamanan pengguna bangunan tidak terlepas dari suhu suatu ruangan tertentu, maka penerapan penghawaan yang baik sangat dibutuhkan dalam kenyamanan pengguna. Perawatan untuk koleksi buku sangat ketat salah satunya menjaga suhu tetap stabil, adapun suhu yang baik untuk buku yaitu sekitar 20-25°C.

b. Kelembaban

Kelembaban juga sangat mempengaruhi kondisi perawatan buku. Maka dari itu sangat perlu diperhatikan, untuk mendapatkan tingkat kelembaban yang diinginkan di semua bagian perpustakaan bisa menjadi usaha yang mahal (terutama bila kondisinya di luar sangat ekstrem) tapi ada cara murah untuk membuatnya di dalam area terbatas, seperti ruang penyimpanan langka. Di sini pelembab (menambahkan kelembaban) dapat dilakukan di saluran khusus ke kamar-kamar tersebut atau bahkan lebih murah

lagi, dengan pelembab listrik berdiri bebas yang mengeluarkan uap air ke udara.

c. Kebisingan

Terdapat 2 macam pada aspek kebisingan, yaitu :

- Kebisingan Eksternal

Beberapa perpustakaan tidak dapat menghindari kebisingan dari lingkungan sekitar, mulai dari lalu lintas hingga kebisingan yang tercipta dari masyarakat setempat. Karena hal tersebut tidak dapat dihindari maka cara paling aman adalah meredam kebisingan pada lingkungan sekitar antara lain desain perancangan oleh bangunan dan lanskap.

- Kebisingan Internal

Selain dari kebisingan yang tercipta dari lingkungan sekitar, terdapat pula kebisingan di dalam bangunan oleh pengguna bangunan itu sendiri, karena perpustakaan umum dikunjungi oleh berbagai golongan usia yang memiliki kebutuhan dan sikap dasar yang berbeda-beda. Cara meredam kebisingan untuk kebisingan *internal* adalah system akustik pada ruangan serta susunan layout pada bangunan.

d. Pencahayaan

Pencahayaan sangat penting dalam sebuah gedung perpustakaan, selain dari penunjang kegiatan juga menentukan kenyamanan pengguna. Pencahayaan suatu ruangan khususnya perpustakaan seharusnya menerapkan standar kebutuhan lux yang dimiliki, karena kegiatan dominan membaca maka cahaya tidak boleh terlalu terang maupun terlalu gelap. Berikut standar pencahayaan pada gedung perpustakaan menurut Thompson, 1921 dalam buku "*Planning and Design of Library Buildings*" :

Nama Ruang	Kebutuhan Penerangan (Lux)	Batas Kesilauan
Ruang membaca (Koran dan majalah)	200	19
Ruang membaca di meja (area peminjaman)	400	19
Ruang membaca di meja (perpustakaan referensi)	600	16
Koleksi buku tertutup	600	19
Penjilidan	100 (untuk bidang vertical)	22
Catalog, sorting, ruang persediaan	400	22

*Tabel 2. 1. Standar Pencahayaan Ruang Perpustakaan
(Sumber : Thompson, 1921)*

2.2.10 Keamanan dan Keselamatan Perpustakaan

Pengamanan dan proteksi pada perpustakaan harus sangat diperhatikan, selain dari keamanan koleksi juga pengguna bangunan yang harus mudah dalam dievakuasi. Adapun standar dari pengamanan dari beberapa keadaan berbahaya antara lain:

a. Api

Koleksi perpustakaan yang dominan buku merupakan bahan yang mudah terbakar, maka perlunya tingkat pencegahan api yang sangat tinggi, antara lain :

- Tingkat panas (mendeteksi temperature diatas suhu tertentu).
- Kenaikan Suhu Panas (mendeteksi kenaikan suhu panas secara tiba-tiba).
- Asap optic (merasakan asap untuk memecahkan kaca sebagai penanda tingkat suhu yang tinggi).
- Asap ionisasi (merasakan partikel asap sebelum asap terlihat).

b. Banjir

Pencegahan dari banjir dapat dipastikan dari level pada bangunan, maka dari itu drainase pada tapak haruslah diperhatikan.

c. Bahaya Pembaca

Proteksi keamanan selain dari segi keadaan bencana, terdapat pula dari segi pencurian buku. Buku atau koleksi perpustakaan merupakan salah satu benda yang berharga dan terbatas, maka harus meningkatkan segi pengamanan untuk pembaca. Memiliki satu pintu masuk untuk publik adalah cara aman untuk mencegah pencurian buku sehingga dapat terdeteksi dengan cepat, selain dari itu mesin pendeteksi juga harus diterapkan pada area-area tertentu.

2.3 Studi Banding Bangunan Sejenis



Studi banding bangunan sejenis Perpustakaan Umum Daerah dilakukan di 2 lokasi, yang pertama di Grhatama Pustaka yang terletak di Bantul, Yogyakarta dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat

yang terletak di Kota Bandung. Tabel berikut merupakan hasil dari studi lapangan dan studi banding yang telah dilakukan.

PERPUSDA Grhatama Pustaka	ARPUSDA Prov. Jawa Barat
 <p>Perpustakaan umum Daerah Yogyakarta berlokasi di Jalan No. 344, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Perpustakaan tersebut bernama Grhatama Pustaka yang memiliki lahan seluas 2.4 Ha dengan satu bangunan memusat. Lokasi perpustakaan daerah Yogyakarta ini dikelilingi oleh area pendidikan karena Yogyakarta memiliki area pendidikan yang menyeluruh.</p>	 <p>Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat tepatnya di kota Bandung terletak di Jl. Kawaluyaan Indah III No.4, Jatisari, Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi perpustakaan daerah dengan Samsat Bandung, pendidikan, serta residen.</p>
Entrance	
	

<p>Pintu masuk yang diterapkan pada perpustakaan Daerah Yogyakarta merupakan <i>entrance</i> yang terbuka dan cukup besar sebelum memasuki area perpustakaan. Pada entrance perpustakaan terdapat pengisian buku tamu, info peminjaman, dan toko buku.</p>	<p>Entrance pada perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat berada tepat di hook jalan. Pintu masuknya tidak begitu besar, untuk pejalan kaki bisa langsung masuk namun untuk yang membawa kendaraan arus muter terlebih dahulu.</p>
--	---

Sirkulasi

	
<p>Bentukan bangunan perpustakaan Daerah Yogyakarta berbentuk memusat. Menciptakan sirkulasi dengan pencapaian terpusat ke area terbuka pada tengah bangunan yang berfungsi sebagai fasilitas membaca outdoor. Sehingga dengan sirkulasi terpusat sangat efektif dan memudahkan pengunjung yang datang.</p>	<p>Entrance pada perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat berada tepat di hook jalan. Pintu masuknya tidak begitu besar, untuk pejalan kaki bisa langsung masuk namun untuk yang membawa kendaraan arus muter terlebih dahulu.</p>

Program Ruang



Program ruang pada perpustakaan Daerah Yogyakarta memiliki tiga area dengan tiga lantai, antara lain area penerima, perpustakaan dan area penunjang. Adapun untuk ruang antara lain :

- Auditorium
- Ruang Koleksi Umum
- Ruang Diskusi dan Seminar
- Ruang Audio Visual
- Mushola
- Ruang perpustakaan braile
- Ruang Digital
- Ruang Bermain
- Ruang Dongeng
- Ruang Koleksi Anak
- Ruang Musik

Bioskop 6 Dimensi



Program ruang pada Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat memiliki empat lantai dan beberapa area, antara lain area perpustakaan umum, perpustakaan khusus, area anak, area gallery dan penunjang. Adapun untuk ruang perpustakaanannya antara lain :

- Ruang baca anak
- Ruang baca remaja
- Ruang baca dewasa
- Ruang tunggu vip
- Area gallery sejarah Jawa Barat
- Ruang baca majalah dan referensi

Pencahayaan



Sistem pencahayaan yang diterapkan pada perpustakaan Daerah Yogyakarta pada ruang luar maupun ruang dalam menggunakan pencahayaan alami, karena sistem bukaan pada perpustakaan ini menyeluruh namun dihalangi oleh secondary scene agar tidak langsung terlihat keluar. Sehingga pencahayaan pada siang hari tidak keseluruhan dengan listrik.



Pencahayaan pada bangunan gedung perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat menerapkan sistem pencahayaan alami pada area fasilitas luar, namun pada area ruang baca menggunakan sistem pencahayaan listrik seluruhnya.

Pengudaraan



Pengudaraan pada bangunan gedung perpustakaan Daerah Yogyakarta menerapkan AC sentral, sehingga membutuhkan ruang untuk mesin AC. Ruang pada *secondary skin* pada gedung perpustakaan merupakan ruang untuk mesin AC.

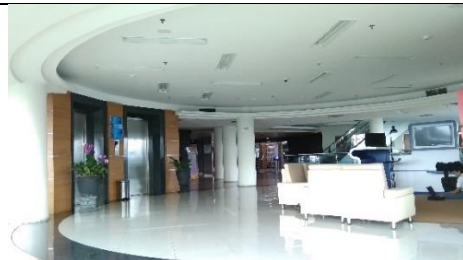


Begitupun Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat menerapkan sistem pengudaraan dengan menggunakan AC Central, sehingga akan membutuhkan ruang untuk mesin AC.

Sistem Keamanan



Sistem keamanan pada bangunan gedung perpustakaan Daerah Yogyakarta tidak menerapkan sistem *hydrant* serta *sprinkle* sebagai sistem keamanan. Namun menggunakan smoke detector sebagai pencegahan kebakaran di awal.



Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat menerapkan *fire extinguisher* pada tiap ruang sebagai sistem keamanan pada gedung. Selain itu hydrant dan sprinkler sebagai sistem keamanan pada kebakaran, penerapan titik sprinkler dan hydrant pada tiap lantai.

Signage



Signage yang diterapkan pada perpustakaan Daerah Yogyakarta terdapat pada tiap ruang serta rak buku pada ruang koleksi, sehingga memudahkan pengunjung dalam mendapatkan informasi yang dicari.



Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat menerapkan *signage* pada tiap nama ruang, selain itu menerapkan beberapa *signage* pada aturan untuk perpustakaan, sehingga memudahkan dalam mendapatkan informasi pada bangunan gedung perpustakaan.

Fasilitas Difable



Fasilitas difabel diterapkan pada gedung perpustakaan Daerah Yogyakarta terutama pada sarana lift dan koleksi untuk kaum difabel yaitu braile.



Fasilitas difabel yang diterapkan pada gedung perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat disediakan ramp dan fasilitas lift sehingga pengunjung yang

Sehingga pengunjung perpustakaan dapat terbantu bukan hanya untuk umum melainkan untuk penyandang disabilitas.	mempunyai penyandang disabilitas.
--	-----------------------------------

Fasade



Penerapan fasade pada perpustakaan Daerah Yogyakarta yaitu berbentuk persegi dengan kolom-kolom ditengahnya yang menggambarkan gedung tersebut memusat. Hal ini agar gedung perpustakaan ini memiliki kesan yang dinamis pada tampilan depan bangunan.



Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat menerapkan fasade dengan permainan garis dan bidang melalui material kaca fasade utama menghadap ke hook jalan agar terlihat ke semua arah dan terkesan mewah, namun tetap menjaga privasi gedung tersebut.

Vegetasi



Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat menerapkan vegetasi

<p>Pada perpustakaan Daerah Yogyakarta tidak banyak menerapkan vegetasi, karena ingin menerapkan konsep bebas dan terbuka maka perpustakaan ini hanya menerapkan lahan luas yang hanya ditumbuhi rumput.</p>	<p>yang terletak di area parkir namun tidak banyak hanya beberapa saja. Maka dari itu, pada siang hari tidak ada kurang penghalang panas untuk area terbuka pada perpustakaan ini.</p>
--	--

Parker



Area parkir pada perpustakaan Daerah Yogyakarta memiliki area parkir yang lokasinya cukup jauh dari entrance bangunan, lahan parkir berada di area belakang gedung perpustakaan. Kendaraan yang dapat ditampung yaitu, motor, mobil dan bus.



Area parkir perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat terletak dekat dengan entrance dan tidak jauh dari bangunan utamanya. Lahan parkir perpustakaan ini dapat menampung motor dan mobil, sedangkan parkir untuk bus tidak banyak karena lahan nya terbatas.